

**PENGARUH IBU BERPERAN GANDA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK SISWA SD KELAS 3-6
(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Berperan Ganda Di Perumahan Dwi Karya,
Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah)**

(Skripsi)

Oleh

DWI RIZKI FADILAH J



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE EFFECT OF MOMS DOING DOUBLE TOWARDS ACADEMIC ACHIEVEMENT OF CLASS 3-6 elementary school students (Study on Dual-Housewives in Dwi Karya Housing, Way Pengubuan District, Central Lampung Regency)

By

DWI RIZKI FADILAH J

This study aims to determine the effect of mothers dual role on the academic achievement of elementary students in grades 3-6. This research uses a quantitative. Data collection by interview, observation. The results of the study and discussion showed the relationship between the two research variables, namely the mother had a dual role with the achievement of elementary school students in the strong category. Through the table that has been included, it is also obtained the value of R Square or the Coefficient of Determination (KD) which shows how good the regression model is formed by the interaction of independent variables and dependent variables. The KD value obtained is 61.8%. So that it can be interpreted that the independent variable X has a contribution contribution of 61.8% to variable Y. This means that mothers play multiple roles have a strong contribution in improving children's achievement by providing additional learning facilities at home or by giving children tutoring outside school hours and some additional book facilities for learning that have not been obtained at school.

Keywords: Dual Role Mothers, Academic Achievement.

ABSTRAK

PENGARUH IBU BERPERAN GANDA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SD KELAS 3-6 (Studi Pada Ibu Rumah tangga Berperan Ganda di Perumahan Dwi karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

DWI RIZKI FADILAH J

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan kuisisioner dan wawancara. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan hubungan kedua variabel penelitian yaitu ibu berperan ganda dengan prestasi siswa SD berada pada kategori kuat. Melalui tabel yang telah dicantumkan juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 61,8%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 61,8% terhadap variabel Y. Ini berarti bahwa ibu berperan ganda memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan prestasi anak dengan memberikan tambahan fasilitas belajar dirumah atau dengan memberikan anak bimbingan belajar diluar jam sekolah serta beberapa fasilitas buku tambahan untuk belajar yang belum didapatkan disekolahnya.

Kata kunci : Ibu Peran Ganda, Prestasi Akademik

**PENGARUH IBU BERPERAN GANDA TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK SISWA SD KELAS 3-6
(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Berperan Ganda Di Perumahan Dwi Karya,
Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

DWI RIZKI FADILAH J

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **PENGARUH IBU BERPERAN GANDA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SD
KELAS 3-6 (Studi Pada Ibu Rumah Tangga
Berperan Ganda Di Perumahan Dwi Karya,
Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten
Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa

: **Dwi Rizki Fadilah J**

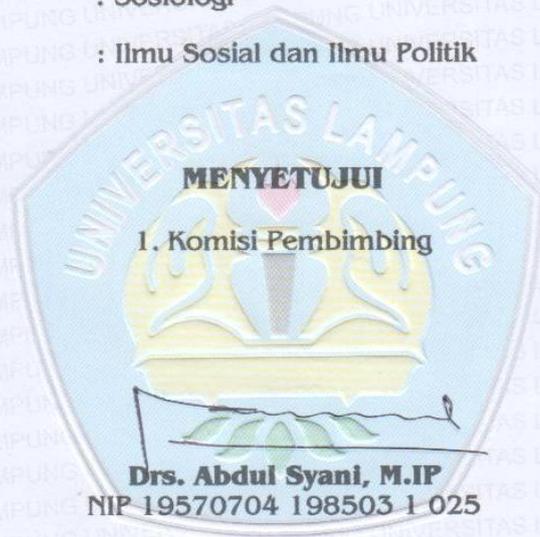
No. Pokok Mahasiswa : 1516011094

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Abdul Syani, M.IP

NIP 19570704 198503 1 025

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M. Si.

NIP 19610602 198902 1 001

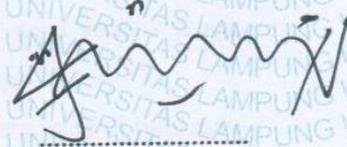
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Abdul Syani, M.I.P.



Penguji Utama : Drs. Pairul Syah, M.H.



2. Dekan Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarief Makhya, M.Si.
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Januari 2019

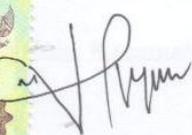
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,




Dwi Rizki Fadilah J
NPM. 1516011094

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Rizki Fadilah J dilahirkan di Gunung Madu pada tanggal 06 Juni 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak M. Rofiq Hidayat dan Ibu Esti Wahyuni, S.Pd.i., M.M. Penulis memiliki satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu:

1. TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 2003
2. SDN 1 Bandar Sakti Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 2008
3. SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 2011
4. SMAN 1 Kotagajah Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 2014

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Januari 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

Orang yang paling pemaaf adalah ia yang mau memaafkan meski bisa membalas dendam.

(Imam Husain)

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

(Albert Einstein)

Jangan membandingkan dirimu dengan siapapun di dunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri.

(Bill Gates)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT,
karya ini saya persembahkan kepada orang yang saya cintai dan sayangi

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai , kusayangi, dan kubanggakan, Ibu Esti Wahyuni S.Pd.i.,M.M. dan Bapak M. Rofiq Hidayat, terimakasih telah membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang, terimakasih selalu menyebut namaku dalam setiap doa, terimakasih telah sangat sabar menghadapi segala tingkah dan lakuku yang menjengkelkan, terimakasih telah berusaha menuruti apapun permintaanku, terimakasih pula atas dukungan dan motivasi kalian sehingga aku dapat menyelesaikan karya ini. Maaf baru karya ini yang dapat ku persembahkan untuk kalian.

Kedua saudaraku yang sangat kusayangi, kakakku Resty Nurma Oktavia A.Md.Keb, dan adikku M. Revano Saputra, yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doa, kuucapkan terimakasih kepada kalian.

Teman-teman dan keluarga besarku yang selalu menanyakan kapan ujian kompre, kapan wisuda, dan kapan nikah, kini dua pertanyaan pertama sudah bisa terjawab dengan dicetaknya karyaku ini. Terimakasih atas pertanyaan kalian yang tentunya membuatku lebih bersemangat dalam menyelesaikan karya ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat teringin salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda alam Nabi Besar Muhammad SAW yang kita semua nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak Amiiin.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Ibu Berperan Ganda Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD Kelas 3-6 (Studi: Ibu Rumah Tangga yang Berperan Ganda di Perumahan Dwi Karya Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah)” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarif Makhya, M.Si., selaku dekan FISIP/UNILA
2. Bapak Drs. Abdulsyani, M.I.P., selaku dosen pembimbing. Terimakasih pak telah sangat sabar membimbing, selalu memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam proses penulisan skripsi ini, terimakasih telah memberikan ilmu yang mungkin belum saya ketahui sebelumnya, dan terimakasih karena bapak sudah memudahkan saya dalam meraih gelar Sarjana Sosiologi. Pokoknya bapak dosen pembimbing *ter-thebest*, yang tidak membuat mahasiswa bimbingannya

tegang setiap bertemu dengan pembimbingnya hehe. Sehat terus ya pak, semoga bapak selalu dalam lindungan-Nya. Amiiinn.

3. Bapak Drs. Pairulsyah,M.H., selaku dosen penguji, terimakasih bungpai atas kritik dan saran yang telah diberikan yang tentunya semua itu bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini. Beruntungnya saya mendapatkan penguji dosen ter-*humble* dan yang *care* banget sama semua mahasiswanya. Semoga bungpai tidak lupa ya dengan saya , dwi yang suka cengar-cengir. Sehat terus ya bung, semoga bung selalu dalam lindungan-Nya. Amiiinn.
4. Bapak Bintang Wirawan,M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih pak telah menjadi orang tua kedua saya dikampus.
5. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
6. Mba Dona Silviana,A.Md., selaku staf Jurusan Sosiologi, terimakasih selalu mengizinkan saya duduk-duduk di ruangan mba waktu gabut dan butuh ngadem hehe terimakasih juga selalu berbagi makanan dan minuman kalau kita-kita keruangan mba, sehat terus ya mba sama dedenya juga yang masih diperut hehe. Amiiinn.
7. Untuk sahabatku selama masa perkuliahan , *the one and only* Susi Sujati, terimakasih telah membuat warna selama masa perkuliahan ini, terimakasih sudah mau menjadi sahabatku menghadapi segala sikapku yang sering menjengkelkan,dan suka ngaret kalo janji hehe, terimakasih atas dukungannya selama ini. Semoga kita tidak pernah memutus tali silaturahmi ya, dan selamat yang sudah duluan dilamar, doakan aku cepat menyusul. Kalau sudah jadi istri Ravi jangan mau LDR lagi ya hehe.

8. Sahabatku sejak di SMA dan yang baru kenal di Bandar Lampung, Tri Apriliani,S.Kep dan Cahyaning Tiara,S.Tr.Keb., terimakasih atas doa dan dukungannya selama saya ini, terimakasih sudah menjadi wadah keluh kesah ku, terimakasih untuk tetap bertahan ketika teman kita satu persatu hilang, terimakasih Tiara yang seringkali menemani saya kekampus untuk bimbingan. Pokoknya sayang banget sama kalian berdua. Semoga persahabatan ini tetap ada sampai kita tua ya. Amiinnn.
9. Partner baru saya yang berinisial TK (Wafer), terimakasih atas segala bantuannya selama saya menyelesaikan karya ini, yang selalu menemani dan mengantar saya kemana-mana, terimakasih selalu berusaha memberikan apa yang saya butuhkan, maaf selalu merepotkan hehe. *I'll always remember about all ur help and gives to me.*
10. Untuk Dyah Ayu dan mba Ningsih, terimakasih telah banyak membantu jika saya membutuhkan keperluan mendadak untuk kelengkapan karya saya ini hehe.
11. Semua teman sosiologi A dan sosiologi B yang sudah memberi warna selama masa perkuliahan yang sudah terlewati.

Bandar Lampung, Januari 2019

Dwi Rizki Fadilah J

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Pengaruh Ibu Rumah Tangga.....	6
B. Tinjauan tentang Pengaruh Ibu Rumah Tangga Berperan Ganda	16
C. Tinjauan tentang Prestasi Akademik Siswa SD.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	40
E. Hipotesis	42
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	43
B. Desain Penelitian	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
D. Sampel dan Populasi	44
E. Identifikasi Variabel	46
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Pengolahan Data.....	52
I. Uji Validitas	54
J. Uji Reliabilitas	55
K. Hubungan Antara Validitas dan Reliabilitas.....	55
L. Teknik Analisis Data.....	56

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Perum. Kopkar Dwi Karya	59
B. Kondisi Geografis	61
C. Kondisi Ekonomi Sosial warga Perumahan Kopkar Dwi Karya	62

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Ibu Sebagai Ibu Rumah Tangga.....	69
B. Peran Ibu Sebagai Wanita Karier.....	72
C. Hasil Prestasi Akademik	73
D. Pengaruh Ibu Berperan Ganda Terhadap Prestasi Akademik.....	76

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
II. TINJAUAN PUSTAKA	
Bagan Kerangka Berfikir	41
III. METODE PENELITIAN	
Tabel 1 Nilai Korelasi	58
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Tabel 2 Jumlah Warga Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 3 Jumlah Warga Berdasarkan Mata Pencarian	63
Tabel 4 Prasarana yang ada di Perumahan Kopkar DWI Karya.....	63
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kuisisioner X1	66
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kuisisioner X2	66
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner X1	68
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner X2	68
Tabel 9 Peran Sebagai Ibu Rumah Tangga	69
Tabel 10 Responden Berdasarkan Hak Ibu Rumah Tangga	70
Tabel 11 Responden Berdasarkan Kewajiban Ibu Rumah Tangga ..	71
Tabel 12 Peran Sebagai Wanita Karir	72
Tabel 13 Prestasi Akademik	73
Tabel 14 Koefisien Regresi Sederhana	76
Tabel 15 Nilai Korelasi	77
Tabel 16 Uji Nilai Signifikan.....	78
Tabel 17 Koefisien Regresi Sederhana	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kewajiban mencari nafkah didalam rumah tangga adalah kewajiban seorang suami. Namun ada kalanya fungsi suami sebagai penanggungjawab utama kebutuhan hidup keluarga tidak mampu dipenuhi secara maksimal, sehingga ibu rumah tangga harus bekerja untuk menutupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga peran ibu rumah tangga yang seharusnya di rumah merangkap menjadi wanita karier.

Menjadi ibu rumah tangga memerlukan pengabdian dan ketelatenan yang luar biasa, sehingga tidak semua wanita bisa menjalaninya tanpa bantuan. Tugas ibu rumah tangga ada banyak, terkadang memakan waktu 24 jam atau tidak ada kata istirahat bagi ibu rumah tangga. Bahkan terkadang lebih melelahkan dibandingkan pekerja kantor. Pekerjaan yang *multitasking* adalah keseharian para ibu rumah tangga. Mereka dituntut untuk bisa membagi waktu antara tugas rumah, anak, suami dan pergaulan sosialnya sendiri.

Ibu rumah tangga tidak hanya mempunyai segudang tugas yang harus dia kerjakan, tetapi juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh suaminya dan anggota keluarga yang lain. Hak-hak tersebut adalah mendapatkan nafkah, mendapatkan rasa aman, bimbingan dari suami, mendapatkan rasa hormat dan

dipatuhi. Setelah beberapa hak-hak yang harus didapatkan oleh ibu rumah tangga, maka ada beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai pendamping ayah, sumber cinta dalam keluarga, manajer dalam rumah tangga, sebagai pemberi teladan yang baik, guru, psikolog, juru masak, perawat dan dokter, pengatur keuangan, penjaga keamanan, motivator, dan pemelihara rumah.

Selain ibu rumah tangga yang tidak bekerja, ada juga ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Ada dua sebab mengapa terkadang ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja diluar rumah. Sebab pertamanya adalah untuk membantu suami meningkatkan penghasilan keluarga dan yang kedua adalah ibu rumah tangga memang memiliki keahlian khusus yang dapat dikembangkan serta mendapatkan izin dari suami untuk berkarier. Ibu bekerja diluar rumah juga mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga, termasuk meningkatkan prestasi anak. Karena dengan ibu bekerja dan kesejahteraan ekonomi keluarga meningkat, maka fasilitas yang bisa menunjang prestasi anak dapat diberikan seperti alat bantu tambahan untuk belajar dirumah, atau bimbil di luar sekolah.

Menurut Soetjipto(1992) Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam

membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.

Dalam kenyataannya meskipun tujuan dari ibu bekerja diluar adalah ikut meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi ibu yang berperan ganda ini tidak terlepas dari berbagai persoalan rumah tangga seperti (riefreagg.wordpress.com diakses pada 4 agustus 2018) :

1. Terkadang seorang istri karena sibuk dengan pekerjaannya kemudian mengabaikan anak-anaknya,
2. Kurang memperhatikan prestasi anak,
3. Anak lebih dekat dengan yang mengasuh dibandingkan dengan ibunya,
4. Hubungan antara keluarga dengan tetangga menjadi renggang karena baik suami maupun istri sibuk dengan pekerjaan di luar rumahnya,
5. Hubungan antara suami dan istri juga sering merenggang karena intensitas bertemu pun sedikit,
6. Jika seorang istri berkarir dan berpenghasilan lebih tinggi dari suami, dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan cemburu bagi suami.

Begitu juga halnya dengan wanita karier yang berdomisili di Perum Dwi Karya, waktu yang dimiliki untuk mengasuh, mendidik dan mengawasi perkembangan anak juga berkurang karena tugas mereka yang merangkap sebagai wanita karier. Dipilihnya perumahan sebagai lokasi penelitian karena dari sejumlah ibu rumah tangga yang ada di perumahan dwi karya, kecamatan way pengubuan, kabupaten lampung tengah termasuk ibu rumah tangga yang banyak berkarier. Dengan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Ibu berperan Ganda Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD Kelas 3-6”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ibu rumah tangga terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6?
2. Bagaimana pengaruh ibu berkarier terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6?
3. Bagaimana pengaruh ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah ibu rumah tangga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6.
2. Mengetahui apakah ibu berkarier berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6.
3. Mengetahui apakah ibu berperan ganda berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis

Sebagai tambahan bahan acuan dibidang penelitian yang satu jenis dan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sosilogi untuk mengenal fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat

2. Secara praktis

- Bagi penulis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pembelajaran.
- Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh ibu rumah tangga, ibu berkarier, dan ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa sd kelas 3-6.
- Bagi lembaga-lembaga terkait : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk tambahan informasi bagi peneliti lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengaruh Ibu Rumah Tangga

1. Pengertian Pengaruh

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian kata pengaruh:

Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. (Badudu dan Zain dalam M. Ramadhina , 2012)

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. (Surakhmad 1982)

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Depdikbud, 2001).

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta,1986).

Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Pengertian Ibu

Menurut Abdul Munfim Sayyid Hasan (1985) Ibu adalah seorang wanita yang telah melalui proses, kehamilan, melahirkan, menyusui, dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. (<http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 8 agustus 2018)

Menurut Bustainah Ash-Shabuni (2007) Ibu adalah bangunan kehidupan dengan penopang perjalanannya yang memberikan sesuatu tanpa meminta imbalan dan harga . apabila ada sifat yang mengutamakan orang lain, sifat tersebut ada pada ibu. Jika ada keiklasan didalam keiklasan seorang ibu. (<http://eprints.uny.ac.id/> diakses pada 8 agustus 2018)

Menurut Santoso dalam A Farid (2016), Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya.

Menurut Tarbiyah(2009), ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak.

Menurut Ahmad Sudirman(2009), seorang ibu adalah orang yang rela mempertaruhkan nyawa demi lahirnya sang buah hati. Ibu adalah sosok paling penyayang yang dengan penuh kesabaran merawat sang bayi mungil, yang setiap keinginannya hanya dibahasakan dengan tangisan, bahasa yang

terkadang menjengkelkan bagi sang pendengar. Itulah sosok yang tegar menghadapi kenakalan anak-anak yang membuat orang marah. Tidak sekali atau dua kali kenakalan itu dilakukan, bahkan berulang-ulang. Namun, ibu tetap sabar menghadapi dan terus menasehati buah hati untuk tidak melakukannya lagi. Cinta ibu juga yang membuat sang anak mampu menghadapi masa remaja yang penuh dengan emosi, gejolak muda yang agak sulit terkendali. Tapi, semua itu terasa mudah dilalui melalui perhatian ibu yang penuh kasih sayang.

Jadi dapat disimpulkan definisi ibu adalah seseorang yang bersuami atau seseorang yang memiliki atau tidak memiliki hubungan biologis dengan seorang anak, yang memiliki banyak peran didalam rumah tangga.

3. Pengertian Rumah Tangga

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikroekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi. Dalam arti luas, rumah tangga tidak hanya terbatas pada keluarga, bisa berupa rumah tangga perusahaan, rumah tangga negara, dan lain sebagainya. (id.wikipedia.org diakses pada 4 juli 2018).

Rumah tangga adalah lembaga dimana di dalamnya terdapat sepasang suami istri, dan kemudian anak-anaknya yang akan dibesarkan oleh suami istri itu sebagai ayah dan bunda. Ini adalah pengertian rumah tangga secara definitif,

karena rumah tangga tidak pasti tidak mengikut sertakan keponakan, pembantu dsb. (alamandang.wordpress.com diakses pada 4 juli 2018).

Rumah tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. (teoribagus.com diakses pada 4 juli 2018).

Dari beberapa pengertian rumah tangga di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian rumah tangga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anak.

4. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. (<http://repository.uma.ac.id>)

Menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. (<http://repository.uma.ac.id>)

Menurut Fredian dan Maule (Kartono,1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. (<http://repository.uma.ac.id>)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan *homemaker* (pekerja rumah tangga).

4.1 Hak dan Kewajiban Ibu Rumah Tangga

4.1.1 Hak Ibu Rumah Tangga

- a) Mendapatkan Nafkah, Ibu rumah tangga sangat berhak mendapatkan nafkah lahir dan batin dari suaminya, karena ia sudah bekerja keras turut mendukung keseimbangan rumah tangganya dengan tulus dan ikhlas.
- b) Rasa Aman, Seorang ibu rumah tangga berhak mendapatkan rasa aman di rumahnya sendiri. Keamanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan sudah menjadi hak asasi tiap manusia untuk memperolehnya. Suami harus dapat memberikan rasa aman bagi istri di rumahnya sendiri, secara fisik dan emosional.
- c) Bimbingan Dari Suami , Perlunya bimbingan dan arahan dari suami kepada istrinya dikarenakan suami adalah kepala rumah tangga dan wakilnya adalah istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Ia tidak akan bisa memutuskan semua hal sendiri, melainkan memerlukan pertimbangan suami dan bimbingan pula agar tidak kehilangan arah dalam menjalankan tugasnya di rumah.
- d) Mendapatkan Rasa Hormat , Ibu rumah tangga juga butuh dihormati, dicintai dan disayangi oleh suami dan anak – anaknya sebagaimana ia telah memberi cinta tanpa syarat dan batas kepada mereka, bahkan hanya ibu yang tahu cara memanjakan anak dengan benar.
- e) Dipatuhi , Kata – kata seorang ibu biasanya mengandung kebenaran dan kebaikan bagi anak – anaknya, karena itu ibu rumah tanggapun mempunyai hak untuk menuntut agar kata – katanya dipatuhi.

Kebahagiaan terbesar bagi ibu jika ia sudah mengetahui bahwa jerih payahnya mendidik anak tidaklah sia – sia dan mereka tahu apa arti kepatuhan

4.1.2 Kewajiban Ibu Rumah Tangga

- a) Tugas Ibu Sebagai Pendamping Ayah, ibu adalah orang pertama yang akan dimintai pendapat oleh ayah apabila ada sesuatu hal yang memerlukan pertimbangan. Bukan berarti karena seorang ibu hanya diam di rumah, maka ia tidak punya pendapat mengenai apapun. Justru, keberadaan ibu rumah tangga sangat penting sebagai mitra suami dalam rumah tangga yang mengawasi jalannya rumah tangga dari dalam.
- b) Ibu Sumber Cinta Dalam Keluarga, dengan hatinya yang penuh cinta, seorang ibu bisa bertahan memberikan yang terbaik bagi keluarga, yaitu suami dan anak, dan memperkuat fungsi keluarga. Mengerjakan semua tugasnya sehari – hari, juga mengasuh dan membesarkan anak, termasuk melayani keperluan suaminya dengan cinta. Cinta seorang ibu akan membuatnya memberikan yang terbaik bagi keluarga dengan rela dan tanpa pamrih. Dengan demikian, suasana dalam satu rumah tangga pun akan selalu dipenuhi dengan kasih sayang dan kehangatan, yang dapat memberikan kebahagiaan bagi tiap anggotanya, serta memberi pendidikan karakter anak yang penuh kasih sayang terhadap orang lain juga.
- c) Manager Dalam Rumah Tangga , ibu adalah pusat dari sebuah rumah tangga. Tanpa aturan dari ibu, rumah tangga akan menjadi seperti

kapal yang berlayar miring, karena tidak ada aturan yang mendasarinya. Semua tugas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga bertujuan untuk membuat keadaan rumah menjadi lebih teratur. Cara menjadi orang tua yang baik bagi seorang ibu adalah dengan menjaga aturan di rumah tetap berjalan dengan teratur. Misalnya memberi tahu apa saja kewajiban anak di rumah dan tanggung jawabnya.

- d) Pemberi Teladan, dalam kehidupan ada nilai – nilai dasar yang harus dianut oleh setiap orang. Nilai tersebut adalah moral, agama, dan sosial. Seorang ibu akan menanamkan nilai – nilai tersebut sebagai bagian dari pentingnya pendidikan karakter anak. Misalnya sopan santun, ramah, senang menolong, bekerja keras, rasa empati, jujur, hormat pada sesama, dan lain – lain. Tidak hanya mengajarkan nilai-nilai dasar, ibu juga harus memberi contoh atau teladan yang baik.
- e) Guru, tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah, ibu juga harus bisa menjadi guru bagi anak-anaknya. Ibu mengajari mereka tentang pengetahuan yang baru, yang tidak didapat di sekolah, misalnya dengan cara mengajari anak membaca jika anak belum menguasainya. Ibu rumah tangga juga biasanya mengenali karakteristik anak usia dini dan tahu cara mendidiknya sesuai naluri keibuan.
- f) Psikolog, salah satu tugas ibu rumah tangga juga untuk berperan sebagai psikolog bagi anak-anaknya dengan memahami pola asuh anak yang tepat, peran setiap anggota keluarga, tumbuh kembang

- anak-anaknya, serta lingkungan sosial anaknya. Termasuk juga cara mengatasi anak nakal dan menegaskan peran anak dalam keluarga.
- g) Juru Masak, yang paling diharapkan dari seorang ibu rumah tangga adalah masakannya. Karena ibu sering berada di rumah, pastinya juga sering memutar otak untuk menyuguhkan menu makanan yang sehat dan bisa menarik selera makan seluruh anggota keluarga. Jika tidak bisa memasak, maka ia pasti akan mengusahakan selalu tersedia makanan yang bergizi bagi semuanya.
- h) Perawat dan Dokter, tugas ibu rumah tangga sebagai perawat sudah dimulai ketika anak baru lahir, yaitu mengganti popoknya, memandikan, menyuapi dan merawatnya ketika sakit. Bahkan, semua itu dilakukan dengan kondisi yang belum pulih benar setelah melewati proses persalinan. Juga menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga, dan mengawasi jadwal imunisasi anak.
- i) Pengatur Keuangan, tanggung jawab untuk mengatur keuangan keluarga biasanya terletak di pundak ibu rumah tangga. Dengan penghasilan yang ada, ibu bertugas mengatur semua pengeluaran agar mencukupi dan tidak boros. Ibu rumah tangga juga mempunyai tanggung jawab membayar semua tagihan, seperti listrik, air, uang sekolah, dan lain-lainnya.
- j) Penjaga Keamanan, seorang ibu akan selalu berusaha menjaga keamanan dan kenyamanan anak – anaknya dari berbagai hal yang bisa mengancam keselamatan mereka, termasuk pengaruh buruk yang dapat menyusup ke dalam pribadi anak. Ibu rumah tangga

juga dapat memberi pendidikan keluarga pada anak agar anak tetap berada dalam pengaruh yang positif.

- k) Motivator, keberadaan ibu di rumah juga dapat menjadi sumber motivasi bagi anak dan suami. Mereka akan merasa nyaman mengetahui pulang ke rumah kepada tangan yang penuh cinta dan kedamaian. Peran keluarga terutama ibu rumah tangga akan menjadi motivator yang kuat untuk seseorang. Ibu juga bisa menjadi motivator yang tahu cara mendidik anak usia 2 tahun dan cara mendidik anak usia 3 tahun yang benar.
- l) Pemelihara Rumah, selain menjaga anak-anak dan suami serta anggota keluarga yang lain, seorang ibu rumah tangga akan mempunyai tugas untuk memelihara rumah tempatnya tinggal, mulai dari mengatur desain, tata letak perabotan, serta kebersihan dan kerapian rumah, termasuk pekarangan dan semua benda yang ada di dalam rumah.

5. Sumber daya Ibu Rumah Tangga

Sumber daya seorang ibu rumah tangga di lihat dari individu ibu rumah tangga itu sendiri, mulai dari ketrampilan dalam membina rumah tangga, pola pikir, kepribadian maupun perilakunya. Kemajuan zaman berkaitan dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan berubah untuk menjawab tantangan zaman, termasuk peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini perempuan banyak yang berperan aktif untuk

mendukung ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga atau istri merupakan sosok ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak (Tarbiyah, 2009).

Sumber daya ibu rumah tangga merupakan modal yang harus di kelola oleh seorang ibu rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Di dalam ibu rumah tangga yang berperan ganda, ibu rumah tangga harus menyiapkan berbagai aspek mulai dari sumber daya manusianya, sumber daya waktu maupun sumber daya materi. Seorang ibu rumah tangga harus mampu manajemen dirinya dalam pola pikir serta perilakunya untuk memenuhi kebutuhan anak.

Dalam kehidupan rumah tangga, peran seorang wanita sangatlah penting. Peran wanita berkisar soal mengurus rumah tangganya saja, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita (Mulyawati, 1986). Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, status wanita mengalami perubahan dalam berbagai hal. Saat ini wanita telah memperoleh pendidikan dan kesempatan bekerja yang sama dengan pria. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya saat ini wanita yang berperan ganda, yaitu menjadi istri bagi suaminya, menjadi ibu bagi anak-anaknya dan bekerja di berbagai bidang atau memiliki profesi lain. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing. Kecenderungan ibu mempunyai peran ganda dalam keluarga miskin akan meningkat.

Sosok seorang ibu berperan dalam :

- a. Mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, dsb
- b. Mengasuh serta mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan social.
- c. Memenuhi kebutuhan efektif dan social anak-anaknya.
- d. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis lingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian, dsb (Effendy, 2004).

B. Tinjauan Tentang Ibu Rumah Tangga Berperan Ganda

1. Pengertian Wanita Karier

Menurut Juwairiyah Dahlan (Qomar,2015), wanita karier adalah peran wanita di samping menjadi ibu rumah tangga juga masih aktif berkarier dan bekerja pada suatu instansi sesuai dengan kemampuan.

Menurut Oetomo (2007), wanita karir adalah wanita yang bekerja di luar karirnya sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Munandar (2001), wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan karir.

Menurut A. Hafidz Anshary A.Z, wanita karir adalah wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya di luar rumah kadang-kadang lebih banyak dari pada di dalam rumah.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian wanita karir, berikut ciri-ciri dari wanita karir:

1. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial, budaya, pendidikan, maupun bidang lainnya.
3. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan atau jabatan, dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wanita karir adalah wanita yang berkecukupan dalam suatu bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sebagai usaha aktualisasi diri untuk memperoleh jabatan yang mapan secara khusus dan mencapai kemajuan, prestasi, serta kepuasan dalam hidup secara umum.

1.1 Tujuan Ibu Berkarir

Beberapa alasan yang mendukung ibu bekerja menurut Gunarsa (2000) adalah:

- a. Karena keharusan ekonomi, untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena ekonomi keluarga yang menuntut ibu untuk bekerja. Misalnya saja bila kehidupan ekonomi keluarganya kurang, penghasilan suami kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga sehingga ibu harus bekerja.

- b. Karena ingin mempunyai atau membina pekerjaan. Hal ini terjadi sebagai wujud aktualisasi diri ibu, misalnya bila ibu seorang sarjana akan lebih memilih bekerja untuk membina pekerjaan.
- c. Proses untuk mengembangkan hubungan social yang lebih luas dengan orang lain dan menambah pengalaman hidup dalam lingkungan pekerjaan.
- d. Karena kesadaran bahwa pembangunan memerlukan tenaga kerja baik tenaga kerja pria atau wanita. Hal ini terjadi karena ibu mempunyai kesadaran nasional yang tinggi bahwa negaranya memerlukan tenaga kerja demi melancarkan pembangunan.
- e. Pihak orang tua dari ibu yang menginginkan ibu untuk bekerja.
- f. Karena ingin memiliki kebebasan finansial, dengan alasan tidak harus bergantung sepenuhnya pada suami untuk memenuhi kebutuhan sendiri, misalnya membantu keluarga tanpa harus meminta dari suami.
- g. Bekerja merupakan suatu bentuk penghargaan bagi ibu.
- h. Bekerja dapat menambah wawasan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pola asuh anak-anak.

Alasan-alasan diatas menjadi dasar terjadinya pergeseran nilai peran seorang ibu. Ibu harus menjalankan peran ganda dalam melaksanakan perannya sebagai sosok seorang ibu. Peran ganda ini berpengaruh positif maupun negative terhadap kondisi keluarga terutama terhadap anak. (*repository.usu.ac.id* di akses pada 2 Agustus 2018)

1.2 Kelebihan Ibu Berkarier

Berikut ini adalah 12 kelebihan wanita karir yang akan membuat kamu bangga menyandangnya (<https://klubwanita.com/kelebihan-wanita-karir> diakses pada 8 Agustus 2018)

I. Memiliki Penghasilan Sendiri

Wanita yang telah berkeluarga dan memiliki anak namun tetap memilih bekerja tentu dapat dikatakan lebih mapan dalam segi finansialnya. Tentunya mereka akan memiliki gaji sendiri yang diterima setiap bulannya. Sehingga tentunya hal ini berbeda dengan wanita biasa yang mengandalkan penghasilan suami sebagai dana pemenuhan kebutuhan keluarga. Pastinya menjadi Sebuah kebanggaan tersendiri karena meskipun menjadi seorang istri dan ibu anda tetap masih bisa memiliki penghasilan sendiri. Sehingga tidak perlu terlalu bergantung dan hanya mengandalkan gaji dari sang suami.

II. Memiliki Semangat Belajar dan Mengembangkan Potensi Diri yang Lebih Tinggi

Tahukan anda bahwa seorang wanita karir cenderung memiliki semangat belajar dan keinginan dalam mengembangkan potensi diri yang tinggi dibandingkam wanita biasa lainnya juga menjadi cara menjadi wanita cerdas dan sukses . Hal ini lumrah memang, karena dalam dunia kerja tentunya anda dituntut menjadi pribadi yang mau belajar dan berkompetisi sebagaimana usaha yang cocok bagi ibu rumah tangga . Jika ingin memperoleh jabatan baik maka kedua hal tersebut

harus benar-benar anda miliki. Inilah yang kemudian menjadi kelebihan wanita karir dibandingkan wanita biasa.

III. Terbiasa dengan Kondisi *Multitasking*

Seorang ibu rumah tangga selalu akrab dengan pekerjaan rumah tangga seperti berberes rumah, mencuci, memasak, merawat anak, mengurus suami dan segudang pekerjaan lainnya. Dalam sehari kita dituntut untuk dapat menyelesaikan semua pekerjaan tersebut. Bagi wanita karir tentunya mereka sudah terbiasa melakukan pekerjaan multitasking. Misalnya membuat laporan bulanan sembari mengajak anak bermain, menyusun jadwal rapat sembari memasak atau hal-hal lainnya yang bisa dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini juga menunjukkan bahwa seorang wanita karir tidak kalah jago dalam mengatur urusan rumah tangganya. Karena biasanya mereka memiliki perhitungan dan perhitungan yang tepat.

IV. Dapat Membantu Perekonomian Keluarga

Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi terkadang membuat kita merasa pilihan menjadi wanita karir merupakan pilihan paling tepat. Bagaimana tidak seorang wanita karir yang akan stabil secara finansial tentu akan dapat membantu perekonomian keluarga. Dimana ketika suami dan istri sama-sama bekerja maka anda dan sang suami akan memiliki penghasilan yang jika ditambahkan sudah pasti akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga anda. Sebaliknya jika anda hanya seorang ibu rumah tangga biasa, maka tidak ada pilihan lain kecuali mengandalkan gaji suami.

V. **Percaya Diri dan Gemar Merawat Penampilan**

Wanita karir cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sebabnya tidak lain ialah karena mereka cenderung memiliki penampilah yang menarik sebagai cara tampil cantik dan menawan . Ini merupakan buah dari kebiasaan mereka dalam merawat penampilan. Seorang wanita karir tentu dituntut untuk tampil selalu rapih dan cantik. Karena tugas anda yang akan selalu bertemu dengan banyak orang. Tentunya hal ini juga yang akan berpengaruh pada keseharian anda.

VI. **Bisa Membagi Waktu dengan Baik**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya. Bahwa seorang wanita karir dan ciri-ciri perempuan cerdasakan memiliki manajemen yang baik terutama mengenai waktu. Mereka selalu bisa membagi waktu yang tepat untuk dapat melakukan pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Tentunya hal inilah yang patut diacungi jempol. Bagi wanita biasa saja sudah sangat kerepotan untuk membagi waktu yang tepat dalam melakukan semua tugasnya. Apalagi ditambah bagi mereka yang bekerja. Padahal bagi wanita karir, urusan keluarga tentu merupakan yang paling penting dibanding pekerjaan.

VII. **Lebih Disegani dan Berwibawa**

Dalam hubungan sosial kemasyarakatan, seorang wanita karir biasanya akan lebih disegani dan memiliki wibawa di depan umum sebagaimana wanita berpengaruh di indonesia . Meskipun tidak dapat

disamaratakan. Namun tentunya ada sebuah kebanggaan tersendiri bagi anda dan keluarga ketika sebagai istri anda masih tetap dapat ikut bekerja dan membantu penghasilan suami. Masyarakat Indonesia berasumsi bahwa seorang wanita karir merupakan seorang pribadi yang sukses dan menjadi wanita yang paling berpengaruh di dunia. Inilah yang kemudian akan membuat mereka lebih dihormati dan disegani di masyarakat.

VIII. Visioner dalam Menjalankan Hidup

Seorang wanita karir cenderung memiliki sikap dan memiliki tujuan dan visi hidup yang jelas. Sebagaimana di tempat kerja mereka memiliki tugas dan tanggung jawab akan pekerjaannya. Sehingga mereka terbiasa menyusun langkah-langkah yang jelas dan efektif untuk mencapai tujuannya. Hal inilah yang kemudian juga mereka lakukan dalam kehidupan keluarga. Tentu saja kemampuan ini tidak dimiliki oleh mereka yang seorang wanita biasa.

IX. Memiliki Pemikiran yang Solutif dan Tidak Mudah Emosi

Seorang wanita karir cenderung dapat mengontrol emosinya dan berfikir secara solutif sebagai cara menjadi wanita sukses. Hal ini sangat umum terjadi karena memang dalam lingkup kerja mereka dituntut untuk dapat mengendalikan emosi dan juga mampu berkontribusi dalam memberikan penyelesaian masalah yang dihadapi perusahaan. Kelebihan inilah yang kemudian menjadi poin yang sangat menguntungkan ketika diterapkan dalam kehidupan berkeluarga. Ketika tertimpa masalah maka anda tidak akan berfikir secara sempit

dan mengembangkan segala yang anda gara bisa menemukan solusinya.

X. Memiliki Komitmen Tidak Merepotkan Orang Lain

Seorang wanita karir terbiasa bekerja sendiri dan menyelesaikan semua yang menjadi tanggung jawabnya tanpa bantuan dan mengandalkan orang lain sebagaimana juga wanita muslim berpengaruh di dunia . Tentunya hal ini menjadi sebuah poin plus jika anda terjun ke dunia masyarakat. Anda akan bersikap mandiri dan akan selalu berusaha untuk tidak merepotkan orang lain. Jika suatu urusan dan pekerjaan dapat anda selesaikan sendiri maka anda akan mengupayakannya sendiri. Kemandiriian inilah yang tentu hanya dimiliki oleh seorang wanita karir.

XI. Perfeksionis Dalam Melakukan Sesuatu

Dalam menyelesaikan pekerjaan kantor, tentunya anda harus menyelesaikannya dengan sempurna dan tanpa anda kesalahan apapun. Kebiasaan inilah yang kemudian akan menular pada hal lainnya. Termasuk juga ketika anda melakukan pekerjaan rumah, maka anda akan menyelesaikannya dengan sempurna. Kesan perfeksionis memang selalu melwkat pada diri seorang wanita karir. Karena memang mereka dituntu agar tampil sempurna dan manpu melakukan pekerjaan dengan sempurna.

XII. Merupakan Seorang yang Komunikatif

Para wanita karir cenderung terbiasa dengan ruang publik, bertemu banyak orang, mengobrol dengan orang yang hanya sekali atau dua kali kenal. Tentunya dalam hal ini yang kemudian menuntut mereka harus menjadi pribadi yang komunikatif dan memiliki cara komunikasi yang baik. Ketika diluar lingkungan kantor, tentunya kebiasaan ini akan terbawa. Sehingga membuat anda akan dikenal sebagai seorang yang komunikatif dalam lingkungan masyarakat.

Itulah 12 kelebihan wanita karir yang akan membuatmu bangga menyandangnya. Tentunya kelebihan tersebut sangat positif baik bagi pribadi ataupun keluarga. Saat ini menjadi wanita karir sudah menjadi hal yang biasa di era globalisasi ini. Karena pada dasarnya peran sebagai istri dan ibu seharusnya tidak menjadi batasan untuk tetap bisa meraih sukses dalam karir.

2. Pengertian Ibu Berperan Ganda

Menurut Wolfman dan Wahyu (2007), peran ganda adalah dua peran yang dijalankan dalam waktu bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak. Menurut Primastuti (2000), menegaskan bahwa tidak seorangpun yang hanya mempunyai satu peran tanpa memainkan banyak peran, mustahil manusia

berfungsi secara utuh. Begitu juga pada wanita, beberapa wanita memiliki peran ganda, yaitu sebagai seorang pekerja (pemimpin) dan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu. Wanita yang memiliki peran ganda mempunyai dua tujuan yang sama nilainya untuk dicapai, yaitu keberhasilan dalam memelihara keluarga dan profesionalitas dalam bekerja. Keberhasilan dalam memelihara keluarga muncul sebagai tuntutan dalam peran wanita sebagai istri dan ibu. Profesionalitas dalam bekerja muncul dalam peran sebagai karyawan. (<https://naadanar.wordpress.com/2012/03/31/apa-itu-peran-ganda/> diakses pada 4 Agustus 2018)

Menurut Kartini (dalam Jeiske Salaa ,2015) adalah peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia.

Menurut Denrich Suryadi (2004), peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

Menurut MoelyantoTjokrowinoto dan Bambang Sunatyo(1992) : Ken Suratiyah (1992) menyatakan kebutuhan dan tingkat-tingkat aktualisasi diri sangat dipengaruhi oleh konsep Peran ganda dalam yang amat kompleks, di

suatu pihak mereka dituntut oleh kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial, maupun kebutuhan penghargaan diri, di pihak lain kaum perempuan ini ditarik oleh pihak tuntutan peran yang lain, yaitu kebutuhan untuk mengurus rumah tangga (peran domestik) dan kebutuhan untuk memelihara, merawat dan mengasuh.

Menurut Baumrind (1967, dalam Nuraeni, 2006), terdapat 4 macam pola asuh orang tua:

A. Pola asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orang tua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang (Baumrind, 1967 dalam Nuraeni, 2006). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

Pola asuh demokrasi ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak (Baumrind, 1967 dalam Nuraeni, 2006).

Pola asuh demokratis memungkinkan anak mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggungjawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Jadi dalam pola asuh ini, terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pada pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif terhadap orang lain (Yusniah, 2008).

Menurut Yusniah (2008) ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut;

- 1) menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak,

- 2) memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan,
- 3) memberikan bimbingan dengan penuh pengertian,
- 4) dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga,
- 5) dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.

B. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua. Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dengan ancaman-ancaman tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya (Baumrind, 1967 dalam Nuraeni, 2006). Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak.

Pada pola asuh ini akan menghasilkan anak dengan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas serta menarik diri (Yusniah, 2008). Perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu di dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.

Anak yang dibesarkan di rumah yang bernuansa otoriter akan mengalami perkembangan yang tidak diharapkan orang tua. Anak akan menjadi kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan anak yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya dilakukan. Larangan dan hukuman orang tua akan menekan daya kreativitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba, dan ia tidak akan mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu karena tidak dapat kesempatan untuk mencoba. Anak juga akan takut untuk mengemukakan pendapatnya, ia merasa tidak dapat mengimbangi teman-temannya dalam segala hal, sehingga anak menjadi pasif dalam pergaulan.

Lama-lama anak akan mempunyai perasaan rendah diri dan kehilangan kepercayaan kepada diri sendiri. Karena kepercayaan terhadap diri sendiri tidak ada, maka setelah dewasa pun masih akan terus mencari bantuan, perlindungan dan pengamanan. Ini berarti anak tidak berani memikul tanggung jawab. Menurut Yusniah (2008) ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah,
- 2) orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya,
- 3) orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak,
- 4) jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang,
- 5) orang tua cenderung memaksakan disiplin,
- 6) orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana,
- 7) tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.

C. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola asuh permisif memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pelaksanaan pola asuh permisif atau dikenal dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, dan melindungi secara berlebihan serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Pola asuh ini biasanya akan menghasilkan anak-anak yang manja, tidak patuh, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial (Baumrind, 1967 dalam Nuraeni, 2006).

D. Pola Asuh Penelantar

Orang tua pada pola asuh penelantar umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi.

Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos, dan bermasalah dengan teman (Baumrind, 1967 dalam Nuraeni, 2006). Seorang ibu yang bekerja di luar rumah harus pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada umumnya tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga. Peran ibu dalam menerapkan pola asuh pada anak merupakan hal yang berpengaruh pada sikap keseharian anak.

Menurut Child dan Whiting yang harus diperhatikan dalam proses mengasuh anak adalah orang-orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan atau keharusan yang dipergunakan. Larangan maupun keharusan terhadap pola pengasuhan anak beraneka ragam tetapi, prinsipnya adalah

cara pengasuhan anak harus mengandung sifat: pengajaran (*instructing*), penghargaan (*rewarding*) dan pembujukan (*inciting*) (Sunarti, 2004).

Pengasuhan yang kompeten melibatkan dua faktor utama yaitu berkaitan dengan efektivitas metode sosialisasi dan berkaitan dengan penyediaan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kognitif, perkembangan emosional, dan perkembangan sosial anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa orang tua yang efektif adalah orang tua yang memperlakukan anak dengan hangat, mendukung anak secara positif, menetapkan batas-batas dan nilai-nilai, dan mengikuti serta memonitor perilaku anak yang secara konsisten menegakkan aturan-aturan (Sunarti, 2004).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas tentang ibu berperan ganda maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari ibu berperan ganda adalah ibu yang memiliki lebih dari satu peran dalam satu keadaan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja diluar rumah atau ibu karier.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Akademik Siswa SD

1. Pengertian Prestasi Akademik

Soemantri (dalam Nurani, 2004) yang menyatakan prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor.

Menurut Setiawan (2000), prestasi akademik adalah tingkat pencapaian keberhasilan terhadap suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan secara optimal.

Menurut Opit (dalam Hawadi, 2001) adalah output sekolah yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Menurut Sobur (dalam Pradiptasari 2016), Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

Menurut Setiawan (2006), Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar berupa pemecahan masalah lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung yang diwujudkan dalam bentuk angka yaitu melalui rapor.

2. Pengertian Siswa SD

Pengertian dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman

dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.

Suharjo (2006) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan 17 enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun.

Fuad Ihsan (2008) bahwa sekolah dasar sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar selama 6 tahun. Harmon dan Jones menyatakan sekolah dasar biasanya terdiri atas anak-anak antara usia 5-11 tahun, atau TK sampai kelas enam.

Dapat disimpulkan bahwa siswa SD adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang dikehendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman.

Dari beberapa uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian prestasi akademik siswa SD adalah suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh siswa SD secara optimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

3.1 Faktor Internal

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: kondisi fisiologis anak, dan kondisi psikologis anak.

3.1.1 Kondisi Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani maupun mental akan sangat berpengaruh

dalam proses dan prestasi belajar. Anak yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah anak-anak yang sehat, sebab mereka yang kurang gizi biasanya cenderung lekas lelah, mudah mengantuk, dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

3.1.2 Kondisi Psikologis

Setiap anak memiliki kondisi psikologis yang berbeda, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Seperti minat yang rendah tentu prestasinya akan berbeda dengan anak yang memiliki minat yang tinggi dan sebagainya

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak memegang peran penting untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.

b. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa

belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasinya dalam bidang itu.

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat sangat mempengaruhi poses dan prestasi belajar, jika anak tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat memperoleh prestasi yang baik dalam bidang tersebut.

d. Bimbingan

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah mengalami kegagalan dan dapat membawa kesuksesan. Bimbingan dapat diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Karena dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan anak putus asa. Karena apabila pada permulaan sudah mengalami kegagalan maka akan berakibat bermacam-macam emosi, seperti kebencian terhadap guru, pelajaran, dan juga dapat menghambat keefektifan belajar.

Pembagian pola asuh pada umumnya dibagi menjadi 3 yaitu (mintotulus.wordpress.com diakses pada 27 agustus 2018) :

1. Pola asuh Authoritative/Demokrasi

Pola asuh ni ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan yang memadai pada anaknya tetapi memiliki standar

perilaku yang jelas. Mereka memberikan alasan yang jelas dan mau mendengarkan anaknya tetapi juga tidak segan untuk menetapkan beberapa perilaku dan tegas dalam menentukan batasan. Mereka cenderung memiliki hubungan yang hangat dengan anaknya dan sensitive terhadap kebutuhan dan pandangan anaknya. Mereka cepat tanggap memuji keberhasilan anaknya dan memiliki kejelasan tentang apa yang mereka harapkan dan anaknya. Pola asuh yang paling baik adalah jenis Authoritative. Anak yang diasuh dengan pola ini tampak lebih bahagia, mandiri dan mampu untuk mengatasi stress. Mereka juga cenderung lebih disukai pada kelompok sebayanya, karena memiliki ketrampilan social dan kepercayaan diri yang baik.

2. Pola asuh Authoritarian/Otoriter

Pola asuh ini cukup ketat dengan apa yang mereka harapkan dan anaknya dan hukuman dan perilaku anak yang kurang baik juga berat. Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta mendengarkan kemauan anaknya. Penekanan pola asuh ini adalah ketaatan tanpa bertanya dan menghargai tingkat kekuasaan. Disiplin pada rumah tangga ini cenderung kasar dan banyak hukuman.

Anak dan orang tua yang Authoritarian cenderung lebih penurut, taat perintah dan tidak agresif, tetapi mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengontrol dirinya terhadap teman

sebayanya. Hubungan dengan orang tua tidak juga dekat. Pola asuh jenis ini terutama sulit untuk anak laki-laki, mereka cenderung untuk lenih pemaarah dan kehilangan minat pada sekolahnya lebih awal.

Anak dengan pola asuh ini jarang mendapatkan pujian dari orang tuanya sehingga pada saat mereka tumbuh dewasa, merka cenderung untuk melakukan sesuatu karena adanya imbalan dan hukuman, bukan karena pertimbangan benar atau salah.

3. Pola asuh Permissive/Permisif

Orang tua pada kelompok ini membarkan anaknya untuk menampilkan dirinya dan tidak membuat aturan yang jelas serta kejelasan tentang perilaku yang mereka harapkan. Mereka seringkali menerima atau tidak peduli dengan perilaku yang buruk. Hubungan mereka dengan anaknya adalah hangat dan menerima. Pada saat menentukan batasan, mereka mencoba untuk memberikan alasan kepada anaknya dan tidak menggunakan kekuasaan untuk mencapai keinginan mereka.

Hasil dari pola asuh dan orang tua permisif tidak sebaik hasil pola asuh orang tua Authoritative. Meskipun anak-anak terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan akan marah jika mereka tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Anak-anak ini cenderung imatur. Mereka dapat menjadi agresif dan dominant pada teman sebayanya dan cenderung berorientasi pada hasil.

3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Slameto (2010:54) meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung, teman bergaul dan waktu sekolah. Ketaatan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati oleh siswa, dengan menaati peraturan diharapkan siswa dapat menjadi orang yang berprestasi.

Hurlock (2000) menyampaikan "pada waktu anak-anak masuk sekolah, mereka belajar bahwa tingkah laku mereka dikendalikan oleh peraturan sekolah". Dalam hal ini siswa menyadari bahwa sekolah memiliki peraturan yang harus ditaati selama berada di lingkungan tersebut. Penerapan peraturan sekolah yang baik mengharuskan guru agar dapat bertindak sebagai pengendali peraturan dan dapat memberikan pengarahan atau memberikan hukuman jika siswa ada yang melanggar peraturan sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki sikap siswa. Penerapan atau pelaksanaan peraturan yang tegas diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa sehingga segala aktivitas belajar dapat terarah dan terorganisir dengan baik. Aktivitas belajar yang terorganisir dengan baik menghasilkan prestasi belajar siswa yang meningkat.

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah adanya sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimiyanti (2002)

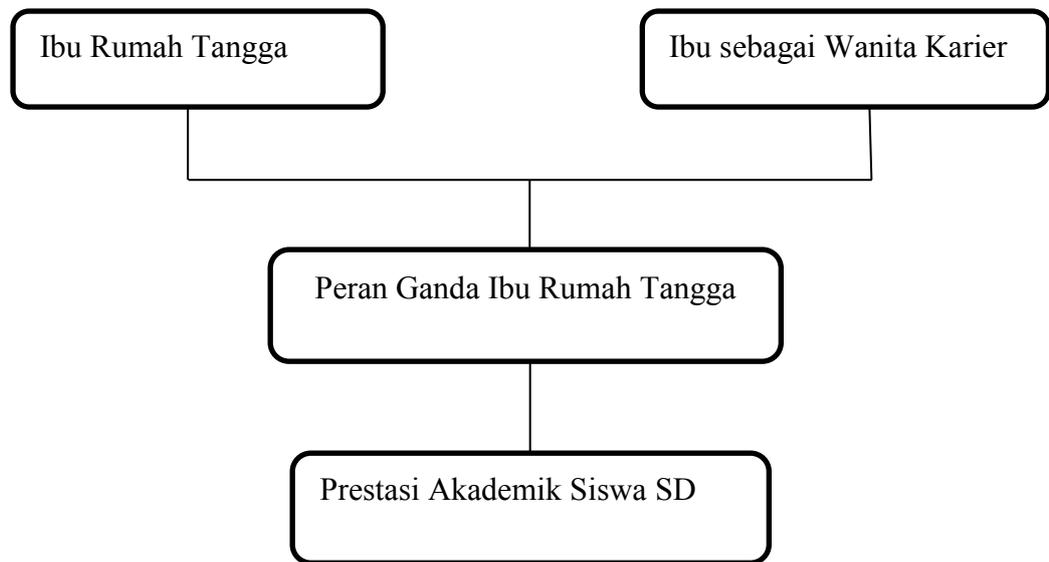
berpendapat bahwa lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Penggunaan sumber belajar yang optimal akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Semakin banyak sumber belajar yang dapat diperoleh siswa, akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga prestasinya dapat meningkat.

D. Kerangka Berfikir

Di era globalisasi ini banyak ibu rumah tangga yang merangkap pekerjaannya dengan menjadi wanita karier. Terkadang ada 2 sebab mengapa ibu rumah tangga menjadi wanita karier. Yang pertama, karena nafkah yang diberikan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Yang kedua, tidak untuk membantu perekonomian keluarga melainkan istri tersebut memiliki keahlian lebih selain perannya sebagai ibu rumah tangga, dan mendapatkan izin dari sang suami untuk menjadi wanita karier. Selayaknya ibu rumah tangga pada umumnya, tugas pokok ibu rumah tangga adalah mengurus suami dan anak serta memelihara rumah. Berbeda dengan ibu karier yang memfokuskan dirinya bekerja sebagai wanita karier, tugasnya dapat dialihkan dengan pembantu rumah tangga atau dengan keterlibatan suami dalam membantu menyelesaikan untuk mengurus anak dan membantu membersihkan rumah. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan meskipun ibu berkarier tetapi anak tetap berprestasi, dikarenakan cukupnya fasilitas yang diberikan seperti bimbel (bimbingan belajar) diluar sekolah. Setelah itu, ada ibu berperan ganda yaitu mereka yang tetap mengurus suami, anak, dan rumah dengan baik serta mereka juga dapat berkarier dengan baik. Seperti yang

diketahui bahwa peran ibu cukup penting dalam prestasi akademik anak , maka dari itu ibu berperan ganda harus mempunyai alternative agar anak mereka tetap berprestasi meskipun waktu dan kasih sayang mereka tidak dapat diberikan secara maksimal.

Bagan 1. Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

1. Ho : Tidak pengaruh ibu rumah tangga terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6 di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2018.
Ha : Ada pengaruh ibu rumah tangga terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6 di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2018
2. Ho : Tidak ada pengaruh ibu berkarier terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6 di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2018
Ha : Ada pengaruh ibu berkarier terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6 di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2018
3. Ho : Tidak ada pengaruh ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6 di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2018
Ha : Ada pengaruh ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6 di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. (Arikunto 2006). Metode survey adalah metode pengumpulan data yang menggunakan kuisioner atau wawancara untuk mendapatkan data berupa tanggapan atau respon dari sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner.

Metode analisis data sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti menampilkan data berupa angka-angka dan tabel. Data hasil penelitian tersebut akan dilakukan analisis secara deskriptif, yaitu dengan memberikan uraian-uraian atau penjelasan-penjelasan sehingga mampu memberikan gambaran secara riil tentang kondisi lapangan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 12 Oktober – 21 Oktober Tahun 2018. Peneliti memilih Perum Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung tengah karena jumlah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 6-12 tahun atau siswa SD cukup banyak dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang juga memiliki pekerjaan diluar rumah, lebih tepatnya di PT.GGP.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Pemilihan populasi dan sampel merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu

rumah tangga yang berperan ganda dan bekerja pada Perusahaan Swasta di Perumahan Dwi Karya, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti. Adapun cara penentuan untuk menentukan sampel ialah peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling artinya metode penentuan sampel dengan berdasarkan pada tujuan-tujuan atau kriteria tertentu sesuai dengan maksud penelitian (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Berdasarkan pendapat Slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan populasi sebanyak 120 maka didapat sampel sebanyak 55 yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi tersebut.

Pedoman menentukan jumlah Sampel :

Pendapat Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Banyaknya Sampel
N = Banyaknya Populasi
e = Estimasi kesalahan

$$n = \frac{120}{1 + 120 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 1.2}$$

$$n = \frac{120}{2.2}$$

$$n = 54.54$$

$$= 55 \text{ sampel}$$

E. Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependent

Variabel dependent adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini yang disebut variabel dependent adalah prestasi akademik siswa SD kelas 3-6.

2. Variabel Independent

Variabel independent adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini yang disebut variabel independent adalah pengaruh ibu berperan ganda.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah seperangkat intruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variabel. Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah pemeriksaan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep (DR. Aprina, 2017).

Sedangkan Indikator Penelitian dari penelitian ini adalah

1. Ibu Rumah Tangga

1.1 Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Ibu Rumah Tangga Sangat Berhasil

1.2 Dapat dikatakan sangat berhasil jika ibu mengambil 1 atau 2 dari 5 indikator hak-hak ibu rumah tangga, dan mengerjakan 10 sampai 12 kewajiban yang harus dilakukan ibu rumah tangga.

1.3 Ibu Rumah Tangga Berhasil

Dapat dikatakan berhasil jika ibu mengambil haknya 1 atau 2 dari 5 indikator hak-hak ibu rumah tangga, dan mengerjakan kewajiban 8 sampai 10 kegiatan kewajiban yang harus dikerjakan ibu rumah tangga.

1.4 Ibu Rumah Tangga Cukup Berhasil

Dapat dikatakan cukup berhasil jika ibu mengambil haknya 2 atau 3 dari 5 indikator hak-hak ibu rumah tangga, dan melaksanakan kewajiban 6 sampai 8 dari 12 kewajiban yang harus dilakukan.

1.5 Ibu Rumah Tangga Kurang Berhasil

Dapat dikatakan kurang berhasil jika ibu mengambil haknya 3 sampai 4 dari 5 indikator hak-hak ibu rumah tangga, dan melaksanakan kewajiban 4 sampai 6 dari 12 kewajiban yang harus dilakukan.

1.6 Ibu Rumah Tangga Gagal

Dapat dikatakan gagal jika ibu mengambil haknya 4 sampai 5 dari 5 indikator hak-hak ibu rumah tangga, dan melaksanakan kewajiban 1 sampai 4 dari 12 kewajiban yang harus dilakukan.

2. Ibu Karier

Wanita karir adalah wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti

Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya di luar rumah kadang-kadang lebih banyak dari pada di dalam rumah.

2.1 Ibu Karier Sangat Berhasil

Dapat dikatakan sangat berhasil jika dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, dibuktikan dengan gaji antara 4.000.000 sampai 5.000.000 perbulan.

2.2 Ibu Karier Berhasil

Dapat dikatakan berhasil jika dapat membantu untuk kesejahteraan ekonomi keluarga, dibuktikan dengan gaji antara 3.000.000 sampai 3.900.000 perbulan.

2.3 Ibu Karier Cukup Berhasil

Dapat dikatakan cukup berhasil jika dapat membantu kesejahteraan ekonomi keluarga, dibuktikan dengan gaji antara 2.000.000 sampai 2.900.000 perbulan.

2.4 Ibu Karier Kurang Berhasil

Dapat dikatakan kurang berhasil jika dapat membantu kesejahteraan ekonomi keluarga, dibuktikan dengan gaji antara 1.000.000 sampai 1.900.000 perbulan.

2.5 Ibu Karier Gagal

Dapat dikatakan gagal jika dapat membantu kesejahteraan ekonomi keluarga, dibuktikan dengan gaji kurang dari 1.000.000 perbulan.

3. Ibu Berperan Ganda

Peran ganda adalah dua peran yang dijalankan dalam waktu bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak.

3.1 Ibu Berperan Ganda Sangat Berhasil

Dapat dikatakan sangat berhasil jika melaksakan 10 sampai 12 kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan penghasilan dapat membantu kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan gaji 4.000.000 sampai 5.000.000 perbulan.

3.2 Ibu Berperan Ganda Berhasil

Dapat dikatakan berhasil jika melaksanakan 8 sampai 10 kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan penghasilan dapat membantu kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan gaji 3.000.000 sampai dengan 3.900.000 perbulan.

3.3 Ibu Berperan Ganda Cukup Berhasil

Dapat dikatakan cukup berhasil jika melaksanakan 6 sampai 8 kewajiban rumah tangga dan penghasilan karier tidak menunjang kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan gaji 2.000.000 sampai 2.900.000 perbulan.

3.4 Ibu Berperan Ganda Kurang Berhasil

Dapat dikatakan kurang berhasil jika melaksanakan 4 sampai 6 kewajiban rumah tangga dan penghasilan karier tidak menunjang kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan gaji 1.000.000 sampai 1.900.000 perbulan.

3.5 Ibu Berperan Ganda Gagal

Dapat dikatakan cukup berhasil jika melaksanakan 1 sampai 4 kewajiban rumah tangga dan penghasilan karier tidak menunjang kesejahteraan ekonomi keluarga, dengan gaji kurang dari 1.000.000 perbulan.

4. Prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

4.1 Prestasi Akademik Sangat Tinggi

Dapat dikatakan sangat tinggi jika raport dari kelas 3 sampai kelas 6 menduduki peringkat 3 atau 5 besar dikelasnya, dapat dilihat juga dari nilai raportnya selama 8 semester antara 80 sampai 100.

4.2 Prestasi Akademik Tinggi

Dapat dikatakan tinggi jika raport dari kelas 3 sampai kelas 6 menduduki peringkat 10 besar dikelasnya, dapat dilihat juga dari nilai raportnya selama 8 semester antara 70 sampai 79.

4.3 Prestasi Akademik Cukup

Dapat dikatakan cukup jika nilai raport dari kelas 3 sampai kelas 6 mengalami kenaikan, dapat dilihat juga dari nilai raportnya selama 8 semester antara 60 sampai 69.

4.4 Prestasi Akademik Rendah

Dapat dikatakan rendah jika nilai raport dari kelas 3 sampai kelas 6 adalah tetap, dapat dilihat juga dari nilai raportnya selama 8 semester antara 50 sampai 59.

4.5 Prestasi Akademik Sangat Rendah

Dapat dikatakan sangat rendah jika nilai raport dari kelas 3 sampai kelas 6 mengalami penurunan, dapat dilihat juga dari nilai raportnya selama 8 semester yaitu kurang dari 50.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Kuesioner ditujukan kepada Ibu rumah tangga di Perum Dwi Karya dan digunakan untuk mengetahui informasi data tentang pengaruh ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006). Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari tentang pengaruh ibu berperan ganda terhadap prestasi akademik siswa SD kelas 3-6.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kuantitatif dahulu dilakukan secara manual. Artinya, data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan statistical product and service Solutions (SPSS). Secara umum ketika melakukan analisis data baik secara manual maupun menggunakan SPSS, analisis data melewati tahap-tahap berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Langkah pertama untuk mengolah data yang telah terkumpul adalah proses editing. Proses ini bertujuan mengetahui kelayakan data guna melanjutkan analisis data penelitian pada tahap berikutnya. Editing digunakan untuk mengecek jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Melalui tahap editing diharapkan peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis. Aspek-aspek yang sering diperhatikan dalam proses editing ialah kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna

jawaban, konsistensi antarjawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman data.

2. Pembuatan Kode (*Coding*)

Setelah tahap pemeriksaan data dianggap memadai, tahap selanjutnya ialah pembuatan kode (*coding*) yang dilakukan berdasarkan item pertanyaan pada kuesioner. *Coding* bertujuan untuk menyederhanakan data dengan cara memberikan simbol angka atau huruf pada setiap jawaban. *Coding* juga menunjukkan proses klarifikasi jawaban responden berdasarkan jenis data penelitian yang telah terkumpul sehingga dapat dinamakan *scoring*. Manfaat pembuatan *Coding* adalah mempermudah peneliti dalam proses analisis data dan mempermudah penyimpanan data dalam jumlah besar.

Coding erat kaitannya dengan bentuk data yang diperoleh. Ada dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka (1, 2, dan 3). Sementara itu, data kualitatif berhubungan dengan kategori misalnya (wanita manis, peserta didik berprestasi dan kekerasan terhadap anak). Kedua bentuk data tersebut dapat digunakan untuk pembuatan *coding* sesuai bentuk datanya.

3. Memasukkan Data (*Tabulating*)

Tabulating merupakan proses memasukkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Melalui *tabulating*, data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah. Mencatat skor secara sistematis memudahkan pengamat data dan

memperoleh gambaran analisisnya. Dan tabulasi data, analisis dapat dilakukan secara sederhana, yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata (mean), median dan modus. Tabulasi data dimulai dan membuat tabel yang berisi kumpulan skor dan kuesioner yang telah dibuat, misalnya tabulating untuk variabel fasilitas perpustakaan dan lain sebagainya.

I. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2 yaitu validitas faktor dan validitas item. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson). Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05 %, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi terhadap skor total.

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

J. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur mantap. Suatu alat ukur harus sedemikian rupa sifatnya agar error (error pengukuran yang sifatnya random) dapat diminimalkan (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Pengujian reliabilitas peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Rumus Alpha Cronbrach sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \frac{S^2 (1 - \sum S_i^2)}{S^2}$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai yang diperoleh $\geq 0,60$ (Ghozali, 2002). Jadi tujuan dari validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

K. Hubungan Antara Validitas dan Reliabilitas

Hubungan antara validitas dengan reliabilitas adalah reliabilitas diperlukan untuk pengujian validitas dan lebih mudah untuk dicapai daripada validitas. Meskipun reliabilitas diperlukan untuk memiliki ukuran yang valid dari suary

konsep, hal itu tidak menjamin ukuran tersebut bisa berlaku. Suatu ukuran yang reliabel (dapat menghasilkan hasil yang sama berulang-ulang), belum tentu bisa valid atau mungkin hasil pengukuran tidak cocok dengan definisi konstruk.

Jadi, hasil pengukuran yang konsisten atau tepat dan teliti dari suatu tes belum menjamin bahwa hasil pengukuran yang demikian itu merupakan hasil yang dikehendaki oleh tes tersebut. Dengan kata lain, hasil pengukuran dari suatu tes yang konsisten belum tentu valid. Reliabilitas pengukuran instrument evaluasi diperlukan untuk mencapai hasil pengukuran yang valid. Dalam kaitannya dengan posisi konsistensi, para penilai bisa memiliki instrument valid dengan reliabilitas yang baik.

Validitas dan reliabilitas merupakan konsep yang saling melengkapi, namun dalam beberapa situasi keduanya bertentangan satu sama lain. Kadang-kadang, validitas meningkat namun reliabilitas lebih sulit dicapai, atau sebaliknya. Hal ini terjadi ketika memiliki definisi konstruk yang sangat abstrak dan tidak mudah diamati. Reliabilitas paling mudah dicapai ketika ukuran secara tepat dan dapat diamati. Dengan demikian, ada pertentangan esensi sebenarnya dari konstruk yang sangat abstrak dan harus mengukurnya secara konkret (Neuman,2007).

L. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu ibu rumah tangga berperan ganda sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta prestasi akademik siswa SD sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y serta berpangkat satu. Analisa regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sampel diambil secara random (acak)
2. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat.
3. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal.
4. Persamaan tersebut hendaknya benar-benar linier.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi linier sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Teknik analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi seberapa kuat pengaruh variabel X (Pengaruh ibu berperan ganda) dan variabel Y (Prestasi akademik siswa SD kelas 3-6), peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Rumus Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a = Bilangan konstan

b = Koefisien Prediktor

Untuk mengetahui nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Untuk mengetahui nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus(+) atau minus(-). Hal ini menunjukkan arah korelasi.

Makna sifat korelasi yaitu Korelasi positif (+) dan Korelasi negatif (-).

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Korelasi

Nilai Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,70	Kuat
0,71 - 0,90	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Perum. Kopkar Dwi Karya

Perumahan Kopkar Dwi Karya dirintis sekitar tahun 1981 oleh beberapa karyawan. Dengan beranggotakan 10 orang, maka mulailah didirikan satu wadah yang berbentuk koperasi. Inilah merupakan embrio dari koperasi di PT Great Giant Pineapple dan PT.Great Giant Livestock. Ternyata apa yang dirintis beberapa karyawan tersebut mendapat sambutan yang positif dari pihak manajemen perusahaan terutama oleh Bapak Setiawan Ahmad sebagai Direksi pada waktu itu yang memberikan dorongan dan dukungan penuh terhadap ide untuk mendirikan Koperasi Karyawan dilingkungan perusahaan. Pada bulan Juli 1982 dengan didasari pemikiran untuk membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan maka wadah koperasi karyawan tersebut dideklarasikan Perumahann dengan nama “DWI KARYA”, dengan modal awal Rp. 6.120.550 per orang (enam juta seratus dua puluh ribu lima ratus lima puluh rupiah), dan jumlah anggota sebanyak 322 orang.

Keberadaan kompleks Perumahan Kopkar Dwi Karya/BTN ini cukup dikenal dibanding dengan desa lainnya yang terdapat di lingkup wilayah Way Pengubuan. Karena kompleks tersebut terkenal sebagai salah satu kawasan permukiman elit yang berada di Lampung Tengah, sebagai tempat tinggal dari sebagian besar para pekerja di PT. Great Giant Pineapple, maupun

masyarakat pada umumnya yang memiliki mata pencarian lain di luar PT. Great Giant Pineapple tersebut.

Unit usaha Perumahan di Kopkar Dwi Karya ini merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki koperasi karyawan Dwi Karya yang bertempat di JL. Arah Menggala, Lintas Timur KM 78 Kelurahan Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perumahan bagi anggota Kopkar Dwi Karya. Bekerjasama dengan Bank Koperasi Dwi Karya dapat memenuhi kebutuhan anggota khususnya dibidang perumahan, dengan bunga yang kecil dan tenaga kerja ahli dibidangnya. Koperasi Dwi Karya mempunyai beberapa produk dibidang perumahan antara lain: Rumah type 27, Rumah type 36, Rumah type 45 dan Rumah type 54 dengan beberapa blok.

Dalam perumahan Kopkar Dwi Karya barulah di pimpin oleh seorang Ketua RT beserta dengan aparatur-aparatur yang membantu menjalankan tugas dan kerja dari seorang Ketua RT. Adapun pengertian dari seorang RT adalah aparat yang berada dibawah koordinasi kepada lingkungan (LK). Dalam menjalankan tugasnya RT bertanggung jawab langsung kepada Kepala Lingkungan. Dalam arti fungsional RT dibina oleh Kepala Lingkungan selaku pimpinan wilayah tingkat lingkungan. Warga Perumahan Kopkar Dwi Karya Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah tersebut semua berasal dari pulau jawa yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kemudian berturut-turut datang suku lain, seperti: suku lampung, suku batak, suku jawa tengah dan suku jawa barat.

Pada awal berdirinya perumahan ini pertama-tama menjabat di Perumahan Kopkar Dwi Karya ini adalah Bapak Tirto Taruno dari 1982 sampai dengan tahun 1986, karena beliau meninggal dunia, maka yang menjabat sebagai Ketua RT dilanjutkan oleh Bapak Cokarno dari tahun 1986-1990.

B. Kondisi Geografis

Kompleks Perumahan Kopkar Dwi Karya terletak di JL. Arah Menggala, Lintas Timur KM 78 Kelurahan Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi Kompleks Perumahan Kopkar Dwi Karya berdekatan dengan PT.Great Giant Pineapple. Lokasi Penelitian di Perumahan Kopkar Dwi Karya yang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kampung Lempuyang Bandar
2. Sebelah Utara berbatasan dengan kampung Lempuyang Bandar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kampung Divisi 1,2,3
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Ketiau

Sedangkan kondisi geografis Perumahan Kopkar Dwi Karya Kecamatan Way Pengubuan yaitu sebagai berikut:

1. Ketinggian dari permukaan laut 17 m
2. Banyaknya curah hujan 12,29 mm
3. Suhu udara rata-rata 26°C
4. Orbitasi (jarak pusat pemerintahan) sebagai berikut:
 - a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 300 meter. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor yaitu 30 menit

- b. Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten 89 km. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor yaitu 1,5 jam
- c. Jarak dari pusat pemerintahan provinsi 100 km. Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor yaitu 3 jam.

Adapun jumlah warga Perumahan Kopkar Dwi Karya berdasarkan jenis kelamin dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Warga Perumahan Kopkar Dwi Karya Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	456 jiwa
2.	Perempuan	223 jiwa
3.	Anak-anak	127 jiwa
Jumlah keseluruhan:		806 jiwa

Sumber: Dokumentasi Perumahan tahun 2018, dicatat tanggal 04 Maret 2018

Dari data tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas warga perumahan Kopkar Dwi Karya adalah laki-laki. Di perumahan ini tidak semua warganya sudah berumah tangga, karena sebagian besar juga banyak yang belum menikah. Banyak juga dari mereka yang merantau dari beberapa daerah karena bekerja di PT.GGP.

C. Kondisi Ekonomi dan Sosial warga Perumahan Kopkar Dwi Karya

Kondisi ekonomi warga Perumahan Kopkar Dwi Karya sangat bermacam-macam. Warga di perumahan ini tidak semuanya bekerja sebagai karyawan di PT. GGP tetapi banyak juga yang berprofesi lain. Seperti PNS, pedagang, wiraswasta, guru, bidan, TNI/Polri, dan tidak sedikit juga yang hanya sebagai ibu rumah tangga.

Tabel berikut adalah beberapa mata pencarian warga di perumahan Kopkar Dwi Karya.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk
1.	PNS	32
2.	Pedagang	55
3.	Wiraswasta	63
4.	Guru	20
5.	Bidan	3
6.	TNI/Polri	3
7.	Karyawan	275
8.	Ibu Rumah Tangga	101
Jumlah		579

Sumber: Dokumentasi Perumahan tahun 2018, dicatat tanggal 04 Maret 2018

Jumlah warga berdasarkan mata pencarian, Perumahan Kopkar Dwi Karya pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang ada di Perumahan Kopkar Dwi Karya yang terbagi menurut jenis kelamin dan pekerjaannya, masing-masing bagian pekerjaan paling banyak adalah sebagai karyawan. Karyawan tersebut terdiri dari laki-laki maupun perempuan yang bekerja di PT.GGP.

Adapun fasilitas yang didapat warga perumahan yang terdapat disekitaran kompleks perumahan Kopkar Dwi Karya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Prasarana yang ada di Perumahan Kopkar Dwi Karya

No	Prasarana Perumahan	Jumlah
1.	Sarana Pendidikan	
	1. Paud	1 Unit
	2. TK	1 Unit
	3. SD	1 Unit
	4. SMP	1 Unit
	5. TPA	3 Unit
	Jumlah	7 Unit

2.	Sarana Peribadatan 1. Jumlah Masjid 2. Jumlah Musholla 3. Gereja 4. Pure Jumlah	1 Unit 3 Unit 1 Unit 1 Unit 6 Unit
3.	Sarana Kesehatan 1. Puskesmas 2. Posyandu Jumlah	1 Unit 2 Unit 3 Unit
4.	Sarana Keamanan Poskamling	4 Unit
5.	Balai Desa	1 Unit
6.	Gedung Serba Guna (GSG)	1 Unit
7.	Sarana Olah Raga 1. Lapangan Sepak Bola 2. Lapangan Futsal 3. Lapangan Basket 4. Lapangan Badminton 5. Ruang Tenis Meja Jumlah	1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit 5 Unit
8.	Sarana Bermain 1. Taman Hijau	1 Unit

Sumber: Dokumentasi Perumahan, dicatat tanggal 04 Maret 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Didapatkan hasil rata-rata 93,64 untuk peran ibu sebagai ibu rumah tangga. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan ibu sebagai ibu rumah tangga berhasil karena lebih dari minimal bahkan hampir mendekati maksimal nilai yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa ibu berperan baik dalam menjalankan kewajiban dan mendapatkan haknya didalam keluarga, serta menjalankan dengan baik tugasnya untuk membimbing anak untuk peningkatan prestasinya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ibu berperan baik dalam rumah tangga dan ibu berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa SD karena anak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup dari ibunya.
2. Didapatkan hasil rata-rata yaitu Rp. 1.929.090 sebagai rata-rata penghasilan ibu yang bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai wanita karir kurang berhasil meskipun tetap dapat membantu kesejahteraan ekonomi keluarganya. Tetapi tingkat pendapatan ibu sebagai wanita karir juga sudah bisa memenuhi fasilitas untuk mendukung peningkatan prestasi anak. Fasilitas tersebut dapat berupa bimbel (bimbingan belajar) tambahan diluar jam sekolah, tambahan buku selain

yang didapatkan disekolah, atau alat-alat untuk mendukung kecerdasan anak misalnya sempoa dan lainnya.

3. Didapatkan hasil rata-rata yaitu 77,47 sebagai rata-rata prestasi siswa SD. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa SD kelas 3-6 adalah tinggi , karena hasilnya mendekati nilai maksimumnya yaitu 88. Hal ini dapat terjadi karena fasilitas belajar dan pendampingan dari orang tua yang terpenuhi.
4. Hubungan kedua variabel penelitian yaitu ibu berperan ganda dengan prestasi siswa SD berada pada kategori kuat. Melalui tabel yang telah dicantumkan juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 61,8%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 61,8% terhadap variabel Y. Ini berarti bahwa ibu berperan ganda memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan prestasi anak dengan memberikan tambahan fasilitas belajar dirumah atau dengan memberikan anak bimbingan belajar diluar jam sekolah serta beberapa fasilitas buku tambahan untuk belajar yang belum didapatkan disekolahnya. Ibu berperan ganda juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga meskipun masih kurang berhasil. Ibu berperan ganda tetap dapat memberikan bimbingan untuk anaknya setelah usai bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan hasil belajar anak, tetapi menurut hasil penelitian pendapatan ibu dalam berkarier masih dalam kategori kurang berhasil. Maka dari itu disarankan untuk ibu rumah tangga yang berkarier agar dapat lebih baik lagi dalam bekerja sehingga mendapatkan prestasi yang baik didalam pekerjaannya dan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga ibu rumah tangga yang juga berkarier dapat hasil yang maksimal. Akan menjadi kebanggaan tersendiri untuk keluarga jika ibu berkarier dapat mencapai kategori berhasil atau bahkan sangat berhasil. Kemudian untuk ibu berkarier yang memiliki assistant rumah tangga untuk menggantikan perannya sementara saat ibu bekerja dan mengurus anak, sebaiknya tidak melepas sepenuhnya kepada assistant rumah tangga dikarenakan untuk menghindari keterikatan batin yang lebih kuat antara anak dan assistant rumah tangga tersebut dibandingkan anak dengan ibunya. Saat ibu pulang bekerja ibu tetap harus menyempatkan waktu untuk memberikan kasih sayang untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan.2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Goode William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*,Bina Aksara Jakarta.
- Hafiz Anshary A,Z dan Huzaimah T, Yanggo .2002. *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*.Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Neuman, W. L.2007. *Basic of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches, second edition*. Pearson Education, Inc
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ratna Saptari dan Brigitte Holzer.1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan sosial*, Jakarta:PT.Anem Kosong Anem.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjipto.1992. *pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Sudirman.Ahmad.2009. *Mukjizat Doa dan Air Mata Ibu, Cet 1*. Jakarta: Qultum Media.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Tapi Omah Ihromi.1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*.Jakarta:Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi.

JURNAL

- Anggreta Vella.2016. Journal Of Economic And Economic Education. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol.4 No.1. Juni [diakses pada 22 juli 2018]
- Denrich Suryadi.2010. Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 : *Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Januari [diakses pada 22 juli 2018]
- Salaa Jeiska.2015. Jurnal Holistik Tahun VIII. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*.No.15. Januari-Juni [diakses pada 1 agustus 2018]
- Junaidi Herri.2017. *Ibu Rumah Tangga : Streotype Perempuan Pengangguran*. Vol.12 No.01. Juni. [diakses pada 22 juli 2018]
- Sudira Putu.2015. Jurnal Pendidikan Vokasi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika*. Vol.5 No.3. November. [diakses pada 20 juli 2018]
- Tumbage Stevin dan Femmy C.M Tasik.2017. E-journal "Acta Diurna". *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Kalaud*. Vol.VI No.2. [diakses pada 4 Agustus 2018]
- Wirastanti Aprin, Sudyanto, dan Sukirman.2015. Jurnal "Tata Arta" UNS. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Vol. 1, No. 2. November. [diakses pada 20 juli 2018]

WEBSITE

- Astuti.Ari Eka. 2010. *skripsi tentang hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI Sma Negeri 1 Karangdowo*. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Apa itu peran ganda*.31 Maret 2012. <https://naadanar.wordpress.com/2012/03/31/apa-itu-peran-ganda/> [diakses pada 4 agustus 2018]
- 12 Kelebihan Wanita Karir yang Akan Membuatmu Bangga Menyandangnya*. 11 Maret 2018. <https://klubwanita.com/kelebihan-wanita-karir/> [diakses pada 8 Agustus 2018]

- Definisi Rumah Tangga.* 1 Agustus 2013. <https://alamandang.wordpress.com/2013/08/01/-definisi-rumahtangga-adalah/> [diakses pada 4 Juli 2018]
- [Http://eprints.uny.ac.id/](http://eprints.uny.ac.id/) diakses pada 8 agustus 2018
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga](https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tangga) diakses pada 4 juli 2018
- Farid A. 2016. <http://repository.umy.ac.id/>. [diakses pada 26 Juli 2018]
- Pradiptasari. 2016. <http://repository.uksw.edu/>. [diakses pada 8 Agustus 2018]
- Pengertian Rumah Tangga.* 28 Oktober 2018. <http://teoribagus.com/uncategorized/keluarga/-pengertian-rumah-tangga/> [diakses 4 Juli 2018]
- Pengertian signifikansi dalam statistic.* 26 September 2016. <https://definisiparaahli.com/pengertian-signifikan-dalam-statistik/> [diakses pada 6 Desember]
- Permasalahan ibu-ibu dengan pekerjaan ganda.* 28 April 2011. <https://riefreagg.wordpress.com/2011/04/28/permasalahan-pada-ibu-ibu-dengan-pekerjaan-ganda/> [diakses pada 4 agustus 2018]
- Pola Asuh Dalam Keluarga.* 13 Desember 2012. <https://mintotulus.wordpress.com/> [diakses pada 27 Agustus 2018]
- Romadhon,yahya.2015. *skripsi tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa*.Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Ramadhina. 2012. *Pengertian Pengaruh.* <https://repository.widyatama.ac.id/>. [diakses pada 8 Agustus 2018]
- Riatiani.putri.2015. *skripsi tentang Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V.* Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Royhani Siti.2000. *skripsi tentang Manajemen Konflik Bagi Wanita Berperan Ganda.* Jakarta:IAIN Syarif Hidayatullah.
- Tugas Ibu Rumah Tangga.* 23 Agustus 2016. <https://cintalia.com/kehidupan/orang-tua/tugas-ibu-rumah-tangga/> [diakses pada 27 juli 2018]
- Uji Validitas dan Reliabilitas.* 1 November 2014. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-a-b-i-l-i-t-a-s/> [diakses pada 6 Desember 2018]